

Pertunjukan Sastra sebagai Apresiasi terhadap Sejarah Sastra Indonesia

**Reza Pahlevi Ginting¹, Hidayatsyah², Wulanda³, Idaryani⁴, Nur Elisyah⁵, Ucia
Mahya Dewi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Reza Pahlevi Ginting

Email: r.p.ginting@unimal.ac.id

Abstrak

Kegiatan pementasan drama, monolog, dan puisi berantai dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh. Permasalahan rendahnya pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengekspresikan karya sastra secara kreatif menjadi latar belakang kegiatan ini. Melalui pendekatan praktis, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam memahami, menginterpretasikan, dan menampilkan karya sastra. Tiga pementasan utama, yaitu drama "Kain yang Terurai", monolog "Insecure", dan puisi berantai berjudul "Si Religious, Si Cerdas, Si Galau, dan Si Lebay", berhasil menghidupkan elemen sastra melalui seni pertunjukan yang menyentuh. Proses kegiatan dirancang sistematis meliputi perencanaan, workshop, gladi bersih, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kolaborasi erat antara mahasiswa dan dosen pendamping. Hasil pementasan menunjukkan penguasaan teknik, penghayatan emosi, dan kerja sama tim yang solid, yang didukung oleh pelatihan intensif dan persiapan matang. Audiens yang hadir, termasuk dosen, mahasiswa dari program studi lain, dan masyarakat umum, memberikan apresiasi positif terhadap kualitas pementasan, menciptakan dampak inspiratif dan edukatif. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkenalkan kembali nilai-nilai sastra lokal dan meningkatkan kebanggaan terhadap karya sastra Indonesia. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman belajar holistik, meliputi pengembangan kreativitas, komunikasi, dan kepercayaan diri. Dengan keberhasilan ini, kegiatan pementasan seni sastra membuktikan relevansinya sebagai medium pembelajaran inovatif yang mendukung pelestarian budaya, membangun karakter, dan memperkuat sinergi antara pendidikan, seni, dan masyarakat.

Kata Kunci - pementasan, karya sastra, program studi pendidikan bahasa Indonesia

Abstract

The performance activities of drama, monologue, and chain poetry recitation were conducted to enhance the literary appreciation skills of first-semester students in the Indonesian Language Education Study Program at Universitas Malikussaleh. This initiative was motivated by students' observed lack of understanding and limited abilities in creatively expressing literary works. Through a practical approach, students were actively involved in comprehending, interpreting, and performing literary works. The three main performances—drama "Kain yang Terurai," monologue "Insecure," and chain poetry recitation themed "Si Religious, Si Cerdas, Si Galau, dan Si Lebay," successfully brought literary elements to life through engaging theatrical arts. The activity was systematically designed, encompassing planning, workshops, rehearsals, execution, and evaluation, with close collaboration between students and faculty advisors. The performances demonstrated students' mastery of techniques, emotional depth, and teamwork, supported by intensive training and thorough preparation. The audience, including lecturers, students from other programs, and the general public, expressed positive appreciation for the quality of the performances, creating both inspirational and educational impacts. Additionally, the event effectively reintroduced local literary values and fostered pride in Indonesian literary heritage. Students gained holistic learning experiences encompassing the development of creativity, communication, and self-confidence. This success underscores the relevance of theatrical performances as an innovative learning medium that supports cultural preservation, character building, and the synergy between education, the arts, and the community.

Keywords - performance activities, literary works, the Indonesian language education study program

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pementasan drama, puisi, dan monolog merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam bidang literasi dan seni pertunjukan. Pada era modern ini, literasi sastra di kalangan mahasiswa mengalami tantangan besar akibat minimnya interaksi dengan karya sastra klasik maupun kontemporer. Kehadiran teknologi digital yang menawarkan hiburan instan sering kali menggeser minat mahasiswa terhadap seni sastra yang membutuhkan proses mendalam, seperti pembacaan, interpretasi, dan penyajian ulang melalui pementasan (br Karo & Ginting, 2023). Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan apresiasi sastra di kalangan mahasiswa.

Kegiatan pementasan drama, puisi, dan monolog yang dilaksanakan oleh mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Malikussaleh, bertempat di Lobby Gedung A FKIP, menjadi salah satu strategi untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini dirancang sebagai medium pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa tidak hanya mempelajari teori sastra, tetapi juga mampu mengejawantahkan nilai-nilai sastra melalui seni pertunjukan. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu menciptakan lulusan yang mampu mengintegrasikan literasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi dalam profesi mereka di masa depan (Ginting et al., 2023).

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra secara kreatif. Berdasarkan observasi awal, banyak mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami esensi karya sastra, baik dari segi tema, alur, maupun pesan moralnya (Ginting, Mahsa, Trisfayani, et al., 2024). Ginting, et al. mengungkapkan bahwa hal ini diperparah oleh kurangnya pengalaman langsung mahasiswa dalam mempraktikkan seni pertunjukan sastra, seperti pementasan drama, pembacaan puisi, dan monolog. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menginterpretasikan karya sastra menjadi terbatas, sehingga pembelajaran sastra sering kali bersifat teoritis tanpa ada penghayatan yang mendalam.

Tujuan dari kegiatan pementasan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa melalui pendekatan praktis yang melibatkan aktivitas kreatif. Dalam pementasan ini, mahasiswa dituntut untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengekspresikan karya sastra yang dipilih, baik melalui gerak, intonasi, maupun ekspresi wajah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan soft skills, seperti kerjasama tim, manajemen waktu, dan kepercayaan diri, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Selain itu, pementasan ini bertujuan untuk memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada audiens yang lebih luas, termasuk mahasiswa dari program studi lain. Dalam konteks ini, kegiatan ini berfungsi sebagai medium untuk melestarikan budaya sastra dan meningkatkan kebanggaan terhadap karya sastra local (Ginting et al., 2024). Kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara mahasiswa, dosen, dan audiens untuk mendiskusikan isu-isu terkini dalam dunia sastra, seperti relevansi sastra klasik dengan kehidupan modern dan peran sastra dalam membentuk karakter generasi muda (Fadieny et al., 2024).

Manfaat kegiatan ini jika dilaksanakan sangatlah luas. Pertama, bagi mahasiswa peserta pementasan, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar yang holistik, di mana mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi secara bersamaan. Kedua, bagi dosen, kegiatan ini menjadi media untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran sastra yang telah diberikan di kelas. Ketiga, bagi institusi, kegiatan ini menjadi ajang untuk memperkuat citra Universitas Malikussaleh sebagai perguruan tinggi yang peduli terhadap pelestarian budaya sastra Indonesia.

Lebih dari itu, dari sisi peserta, kegiatan ini memberikan pengalaman yang inspiratif dalam menikmati karya sastra melalui medium seni pertunjukan (Kariadi et al., 2024). Audiens dapat merasakan langsung keindahan bahasa, kedalaman makna, dan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra yang dipentaskan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memperkaya wawasan dan pemahaman audiens terhadap sastra (Ginting et al., 2024).

Lebih jauh, kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang yang positif. Mahasiswa yang terlibat dalam pementasan ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan minat baca dan apresiasi terhadap karya sastra (Sulistyowati et al., 2022). Mereka juga diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dalam profesi mereka di masa depan, baik sebagai guru, penulis, maupun pelaku seni.

Dengan berbagai manfaat tersebut, pementasan drama, puisi, dan monolog menjadi sebuah kegiatan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa, tetapi juga dengan kebutuhan masyarakat luas. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara pembelajaran sastra, pengembangan kreativitas, dan pelestarian budaya yang berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat (Ginting et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pementasan drama, puisi, dan monolog ini dirancang secara sistematis agar dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi mahasiswa dan menghasilkan pertunjukan yang berkualitas. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan peran serta aktif dari mahasiswa dan dosen pendamping (Trisfayani et al., 2024). Berikut adalah rincian metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.
Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana Kegiatan	Output
1	Perencanaan	Penyusunan konsep, tema, dan karya sastra yang akan dipentaskan	1 s.d. 5 Desember 2024	Dosen Pengampu dan Mahasiswa	Tema, naskah, dan jadwal kegiatan yang terstruktur.
2	Workshop	Pelatihan akting, pembacaan puisi, dan teknik monolog untuk mahasiswa.	6 s.d. 8 Desember 2024	Dosen Pengampu dan Mahasiswa	Peningkatan kemampuan akting dan penghayatan karya sastra.
3	Gladi Bersih	Latihan penuh dengan properti dan kostum untuk memastikan kelancaran acara.	11 Desember 2024	Mahasiswa	Pementasan yang siap secara teknis dan artistik.
4	Pelaksanaan	Pementasan di Lobby Gedung A FKIP Universitas Malikussaleh.	Kamis, 12 Desember 2024, 09.00 - 12.00 WIB	Mahasiswa, Panitia, dan Dosen Pengampu	Pementasan drama, puisi, dan monolog yang dinikmati oleh audiens.
5	Evaluasi	Diskusi dan refleksi terhadap jalannya kegiatan dan pementasan.	13 Desember 2024	Dosen Pengampu dan Mahasiswa	Identifikasi keberhasilan dan hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan mendatang.

Kegiatan pementasan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang melibatkan persiapan matang dan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen pengampu mata kuliah Sejarah Sastra, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pertunjukan dilakukan di Lobby Gedung A, FKIP, Universitas Malikussaleh. Proses ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam seni pertunjukan, tetapi juga belajar mengelola kegiatan secara profesional (Mahsa et al., 2024). Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan pementasan yang menginspirasi dan memperkuat apresiasi terhadap karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pementasan drama, monolog, dan puisi berantai berlangsung dengan lancar, sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Setiap jenis pertunjukan memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri dalam pelaksanaannya, sehingga menciptakan pengalaman yang beragam bagi audiens dan mahasiswa yang terlibat. Berikut uraian detail dari masing-masing kegiatan:

1. Pertunjukan Drama

Pertunjukan drama menjadi pembuka acara pementasan dan berlangsung selama 45 menit. Drama yang diangkat berjudul "Kain yang Terurai", sebuah cerita yang mengunggah sisi gelap posisi perempuan yang penuh penindasan dari atasan dalam dunia pekerjaan. Drama ini dimainkan oleh kelompok mahasiswa dengan total 10 pemain dan beberapa kru pendukung.



Gambar 1.

Pertunjukan Drama "Kain yang Terurai"

Pementasan ini melibatkan berbagai elemen, termasuk dialog, gestur, dan ekspresi emosi yang kuat. Properti panggung dirancang minimalis namun efektif, menggambarkan suasana pedesaan yang sederhana. Para mahasiswa berhasil memadukan elemen visual dan akting yang baik, menciptakan kesan mendalam bagi audiens. Pengarahan dari dosen pendamping dan pelatihan selama workshop berkontribusi besar pada keberhasilan ini. Audiens memberikan apresiasi positif, terutama terhadap penghayatan karakter yang diperankan mahasiswa.

Dampak dari penyelenggaraan kegiatan ini, yaitu memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mempraktikkan teori drama yang telah dipelajari. Selain itu, audiens dapat memahami pesan moral tentang pengabdian dan perjuangan melalui seni pertunjukan.

2. Pertunjukan Monolog

Monolog menjadi bagian kedua dari pementasan, menghadirkan suasana yang lebih intim dan reflektif. Monolog berjudul "*Insecure*" menceritakan kisah seorang anak perempuan yang selalu merasa tidak aman, tidak percaya diri, dan tidak yakin karena kekurangan dalam dirinya. Monolog ini diperankan oleh seorang mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan intensif dalam workshop sebelumnya.



Gambar 2.
Pertunjukan monolog "*Insecure*"

Pementasan berlangsung selama 20 menit, dengan fokus pada dialog internal dan penggunaan bahasa tubuh untuk menggambarkan pergulatan emosi tokoh. Pencahayaan panggung diatur sedemikian rupa untuk menonjolkan ekspresi wajah dan gerakan aktor, sehingga memberikan efek dramatis yang memukau. Keberanian aktor dalam mengeksplorasi emosi, mulai dari kesedihan hingga harapan, menjadi salah satu sorotan utama yang mendapatkan tepuk tangan meriah dari audiens.

Pertunjukan monolog ini memiliki manfaat untuk mengajarkan mahasiswa agar mendalami karakter secara individu, melatih konsentrasi, dan memperkuat kemampuan berbicara di depan umum. Bagi audiens, monolog ini menjadi momen reflektif yang penuh makna.

3. Pertunjukan Puisi Berantai

Sebagai penutup, pementasan puisi berantai mengusung tema "Si Religious, Si Cerdas, Si Galau, dan Si Lebay". Puisi-puisi ini menggambarkan berbagai tingkah laku pemuda zaman sekarang melalui setiap kisahnya. Pertunjukan ini melibatkan empat mahasiswa yang secara bergantian membacakan puisi dengan teknik vokal yang beragam.



Gambar 3.

Pertunjukan puisi berantai "Si Religius, Si Cerdas, Si Galau, dan Si Lebay"

Setiap puisi diiringi dengan musik latar dan pencahayaan yang menyesuaikan mood puisi. Penggunaan mikrofon dan gestur tubuh yang dinamis berhasil memperkuat penyampaian pesan dari setiap puisi. Salah satu momen yang paling mengesankan adalah ketika seluruh pembaca puisi bersatu dalam satu suara untuk membacakan puisi penutup, menciptakan suasana emosional yang membangkitkan semangat audiens.

Melalui puisi berantai, mahasiswa belajar mengekspresikan makna melalui intonasi, ritme, dan emosi. Kegiatan ini juga mempererat kerja sama tim dalam menciptakan harmoni antara pembaca puisi. Audiens terinspirasi oleh kekuatan kata-kata yang disampaikan secara kreatif.

Ketiga pementasan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan teori sastra ke dalam praktik seni pertunjukan yang beragam. Selain menampilkan karya-karya sastra dengan interpretasi yang menarik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman tak ternilai dalam membangun kepercayaan diri dan kreativitas mahasiswa. Dukungan dari dosen pendamping dan panitia turut memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia telah membuktikan kemampuan mereka untuk menghidupkan sastra dalam wujud seni pertunjukan yang inspiratif dan bermakna. Audiens yang hadir, termasuk dosen, mahasiswa dari program studi lain, dan masyarakat sekitar, memberikan tanggapan positif yang memperkuat relevansi kegiatan ini dalam konteks pembelajaran sastra.

KESIMPULAN

Kegiatan pementasan drama, monolog, dan puisi berantai yang dilaksanakan oleh mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan apresiasi dan kemampuan mahasiswa dalam seni pertunjukan sastra. Melalui pertunjukan drama "Kain yang Terurai", monolog "Insecure", dan puisi berantai berjudul "Si Religius, Si Cerdas, Si Galau, dan Si Lebay", mahasiswa mampu mempraktikkan teori sastra yang dipelajari secara kreatif dan inovatif. Setiap pertunjukan tidak hanya menunjukkan penguasaan teknis, tetapi juga penghayatan emosi dan kerja sama tim yang solid. Dukungan dari dosen pendamping, pelatihan intensif, dan persiapan yang matang menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Audiens yang hadir memberikan apresiasi positif terhadap kualitas pementasan, menciptakan dampak yang inspiratif dan memperkuat pentingnya seni sastra dalam pembelajaran.

Selain memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai sastra di kalangan generasi muda. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang seni pertunjukan, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa seni sastra dapat menjadi medium yang efektif untuk mendidik, menghibur, dan membangun karakter. Dengan keberhasilan ini, diharapkan pementasan serupa dapat terus dilaksanakan di masa depan untuk memperluas dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Karo, K., & Ginting, R. P. (2023). Monolog Kebangkitan (Tanpa Suara): Analisis Pendekatan Budaya Resepsi Sastra. *Journal on Education*, 5(4), 12345–12352.
- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., & Sudirman, S. (2024). Pentas Seni Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 868–875.
- Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., Nasution, W. I., Sudirman, S., & Radhiah, R. (2023). Pelatihan Learning Management System (LMS) Ruangguru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 1(2), 188–196.
- Ginting, R. P., Idaryani, I., Rasyimah, R., Safriandi, S., Trisfayani, T., Maghfirah, R., Najla, R. R. S., & Shabri, I. (2024). Language Exchange melalui Pendekatan Budaya Aceh terhadap Peserta Program JCC Universitas Malikussaleh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1420–1425.
- Ginting, R. P., Mahsa, M., Syahriandi, S., Radhiah, R., Trisfayani, T., Rasyimah, R., & Azis, A. (2024). Penayangan video klip lagu populer sebagai aplikasi project based learning mata kuliah drama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1572–1579.
- Ginting, R. P., Mahsa, M., Trisfayani, T., Safriandi, S., Najla, R. R. S., Maghfirah, R., Shabri, I., & Salsabila, S. (2024). Pelatihan Videografi sebagai Media Presentasi Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Ginting, R. P., Mauludi, M., Satria, D., Fahmi, A., Nazaruddin, N., Julistia, R., Johari, J., ND, M. A., Chalirafi, C., & Irwansyah, D. (2024). Pelaksanaan Tes Urine sebagai Mitigasi Bahaya Narkotika di Universitas Malikussaleh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4083–4090.
- Kariadi, M. T., Roiyasa, N., & Runtiko, A. G. (2024). Penguatan Ikon Cibun sebagai Kampung Seni Pertunjukan Banyumas melalui Pendekatan Storynomics. *Madaniya*, 5(4), 2281–2297.
- Mahsa, M., Maulidawati, M., Ginting, R. P., & Rasyimah, R. (2024). Pendampingan penggunaan aplikasi FlexClip dalam menyusun video animasi bagi guru di SMK Swasta Kesehatan Darussalam Lhokseumawe. *Jurnal Abdi Mas Adzkiya*, 5(1), 87–97.
- Sulistyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D. S., & Fadilah, I. A. (2022). Media pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkreng Madiun. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 160–166.
- Trisfayani, T., Mahsa, M., & Ginting, R. P. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4238–4244.